

Analisis Harga Kopi Arabika Minggu Ketiga Maret 2014

Kopi Arabika, (Periode, tanggal 17 – 21 Maret 2014)

Pada minggu ketiga Maret 2014, harga kopi arabika bergerak fluktuatif. Cuaca kering yang melanda sentra produksi kopi arabika, Brasil, masih menjadi pemicu utama pergerakan harga. Namun pada Rabu (19/3), cuaca kering yang berlangsung selama tiga bulan terakhir pupus karena guyuran hujan telah membasahi sentra produsen kopi arabika. Berbagai spekulasi pergerakan harga kopi menjadi berubah. Sementara di Tanah Air, di pasar spot Medan, sebagaimana dilaporkan laman Bappebti, harga kopi arabika masih tinggi, yaitu berada pada level Rp 57.061 per kg, kendati lebih rendah pada transaksi Jumat (14/3) sebelumnya.

Merujuk *chart* yang terlihat pada gambar, harga kopi arabika bergerak konjungtor. Di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) pada Senin (17/3), untuk transaksi Maret 2014 harga berada pada level Rp 77.100 per kg dan kontrak pengiriman Mei 2014 berada pada level Rp 77.250 per kg. Selanjutnya, mengonfirmasi data Bappebti, pada transaksi awal pekan Senin (17/3), harga kopi arabika pada penyerahan bursa New York, berada pada level US 198,85 sen/lbs untuk kontrak Mei 2014 dan kontrak Maret pada level US\$1 97,85 atau tertekan tipis dibanding akhir pekan sebelumnya.

Sementara itu pada Selasa siang (18/3), Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) memprediksi produksi biji kopi nasional pada 2014 sekitar 480.000-500.000 ton. Jenis produksi kopi Indonesia tersebut terdiri atas 75% kopi robusta dan sekitar 25% kopi arabika. Bahkan AEKI berani mengkalkulasi bahwa dari hasil produksi kopi itu, sebanyak 400 ribu ton akan di ekspor ke lebih dari 80 negara. Negara-negara tersebut di antaranya adalah Jerman, Amerika Serikat, Jepang, Belgia, Italia, Inggris, Afrika, Timur Tengah, Filipina, Malaysia dan Singapura.

Menurut AEKI, naiknya harga kopi adalah akibat terjadinya kekeringan yang melanda Brasil, salah satu negara produsen kopi dunia. Sehingga sejak awal hingga minggu ketiga Maret 2014 ini, harga kopi naik cukup signifikan karena dipicu kondisi di Brasil tersebut. Kenaikan harga kopi itu terjadi baik untuk jenis kopi arabika maupun kopi robusta.

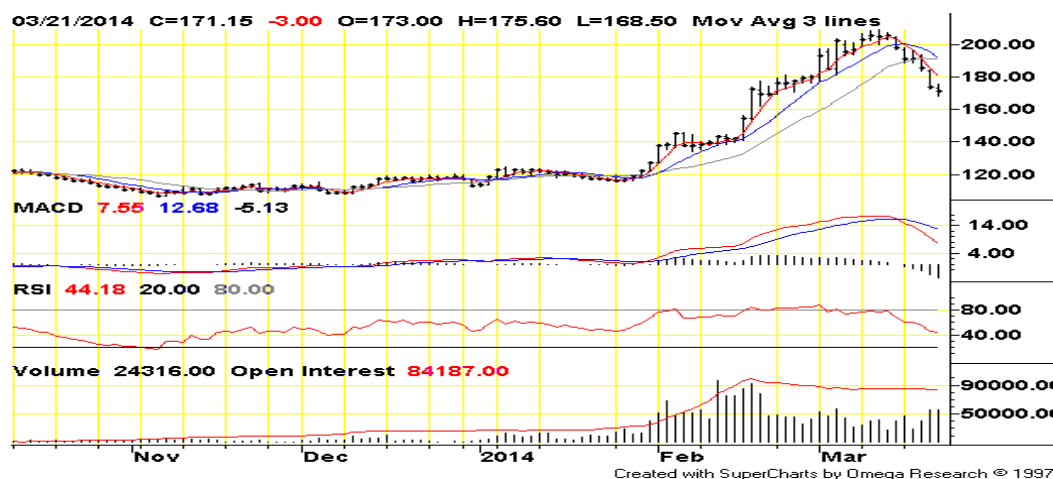
Menurut AEKI, harga kopi arabika ada di kisaran US\$ 4 per kilogram (kg), naik 81,8% dibandingkan tiga pekan lalu yang berada di kisaran US\$ 2,2 per kg. Kemudian fluktuasi harga kopi sangat dipengaruhi oleh hasil panen di negara produsen kopi dunia. Selain itu kondisi ekonomi global seperti adanya perlambatan ekonomi di Eropa dan Amerika juga turut berpengaruh terhadap permintaan kopi.

Sementara itu di tingkat produsen lokal, terutama di salah satu sentra kopi di Tanah Air, di Buleleng, Tabanan, dan Bangli misalnya, harga kopi arabika tetap bertahan. Harga kopi jenis arabika yang kualitasnya lebih baik sering berfluktuasi di pasaran. Harga kopi jenis arabika di tingkat petani di Bali pada minggu ketiga Maret 2014 misalnya, dihargai pada level Rp 35.000 per kg atau tertekan tajam dibandingkan harga pada akhir Desember 2013 yang mencapai level Rp 50.000 per kg.

Selanjutnya pada transaksi Rabu (19/3), harga kopi arabika di BBJ kembali tertekan. Pada kontrak Maret berada pada level Rp 74.450 per kg dan kontrak Mei Rp 73.700 per kg. Tekanan itu dipicu kejenuhan pasar yang sebelumnya harga kopi arabika terus bergerak naik selama dua pekan Maret 2014. Tekanan harga itu juga terlihat pada pantauan Bappebti. Pada Rabu (19/3) Bappebti melaporkan harga kopi arabika di pasar spot Medan dihargai pada level Rp 56.098 pada sebelumnya berada pada level Rp 57.061 per kg. Kemudian pada penyerahan di New York Maret 2014 berada pada level US\$ 190,95 sen/lbs dan kontrak Mei 2014 berada lebih rendah dari dua hari sebelumnya pada level US\$ 191,55 seb/lbs.

Sejatinya, pergerakan harga kopi di Tanah Air untuk jenis arabika masih berpeluang bergerak naik. Karena beberapa catatan Kementerian Perdagangan (Kemendag) RI menyebutkan bahwa produksi tanaman kopi asal Indonesia saat ini mampu merajai pasaran beberapa pasar di Timur Tengah. Di Mesir misalnya, volume ekspor asal Indonesia mencapai 70 persen dari serapan kopi di pasaran Mesir. Kopi Indonesia yang kini merajai pasaran Mesir itu terungkap pada Temu Bisnis Indonesia-Mesir di Kairo.

Sementara pada transaksi Kamis (20/3), harga kopi arabika berjangka di ICE kembali tertekan tajam. Turunnya hujan di Brasil telah meningkatkan kemungkinan bahwa kerugian tanaman akibat kekeringan dispekulasikan tidak separah yang dikhawatirkan sebelumnya. Sehingga memungkinkan harga kopi arabika ke depan bergerak landai atau stabil. Di ICE Futures, harga turun lebih dari 5 persen ke level rendah pada posisi US\$ 1,7580 per lb. Untuk kontrak April 2014, mencapai puncaknya pada level US\$ 2,0755, tertinggi sejak Februari 2012.



Kendati kekeringan belum pernah terjadi sebelumnya pada bulan Januari dan Februari 2014 yang telah memicu banyak perkiraan akan memotong produksi petani top dunia dan memicu lonjakan harga hingga 85 persen pada awal Maret 2014. Sehingga diperkirakan, panen Brasil harus mulai pada bulan Mei. Tatkala mulai panen, terlihat harga jatuh kembali sedikit lebih sebagai orang mendapatkan perkiraan yang lebih baik dari kerusakan yang sebenarnya.

Hingga akhir pekan ketiga Maret 2014 Jumat (21/3), harga kopi arabika mulai pulih kendati hanya naik tipis dibanding Kamis sebelumnya. Di ICE Futures, untuk kontrak Juli 2014 ditransaksikan pada level US\$173,05. Sementara merujuk bursa BBJ, harga kopi arabika tertekan

hingga pada level Rp 71.900 pada hal pada hari sebelumnya berada pada level Rp 74.300 per kg untuk kontrak Maret 2014. Untuk kontrak Mei berada pada level Rp 70.600 per kg.

Kemudian merujuk data Bappebti pada akhir pekan Jumat (21/3), harga kopi arabika di pasar spot Medan tercatat pada harga Rp 55.232 per kg, yang sebelumnya Rp 55.112. Untuk penyerahan New York, harga kopi arabika kontrak pengiriman Maret 2014 berada pada level US\$ 185,10 sen/lbs dan kontrak Mei 2014 berada pada posisi US\$ 174,15 sen/lbs.